

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan berbagai jenis kegiatan wisata yang dilengkapi dengan beragam fasilitas dan layanan yang diberikan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Menurut Pendit (2002) pariwisata dibedakan berdasarkan tujuannya, yaitu wisata "budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata "komersial, wisata industri, wisata bahari" dan wisata cagar alam. Menurut Muljadi (2009), pariwisata budaya adalah jenis wisata yang dibuktikan dengan berbagai kegiatan seperti keinginan untuk mempelajari kebudayaan dan tata cara kehidupan masyarakat, pembelajaran ataupun penelitian dan memiliki daerah-daerah yang mempunyai nilai sejarah. Pariwisata budaya memiliki manfaat dalam bidang sosial budaya dikarenakan jenis pariwisata ini dapat membantu untuk menjaga warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat lokal pada suatu daerah (Muljadi, 2009).

Kabupaten Kutai Kartanegara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini memiliki luasan yang cukup besar yaitu 27.263,10 km² dengan 18 wilayah administrasi kecamatan. Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki banyak kebudayaan yang masih terjaga sampai sekarang dan tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara yang diantaranya yaitu Desa Lung Anai yang berada di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Lung Anai memiliki jumlah penduduk sebesar 495 jiwa dengan luas desa sebesar 1,10 km² yang merupakan desa terkecil di Kecamatan Loa Kulu. Pada tanggal 25 Juli 2007, Desa Lung Anai diresmikan menjadi desa definitif dengan gelar desa budaya yang sangat potensial karena dihuni oleh masyarakat suku Dayak Kenyah dan kebudayaan yang masih asli menjadi salah satu alasan dijadikan sebagai desa wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 19 Tahun 2016 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016 - 2025, Desa Lung

Anai ditetapkan sebagai kawasan strategis pariwisata Loka Kulu – Loa Janan sekitarnya.

Dilihat dari penjelasan sebelumnya, desa ini memiliki potensi wisata budaya seperti festival seni tradisi Mecaq Undat yang merupakan tradisi perayaan panen yang masih dilestarikan hingga saat ini, pertunjukan kesenian tari-tarian tradisional, pembuatan alat musik tradisional, pengrajin manik-manik khas Dayak, belajar bagaimana membuat makanan khas Dayak. Akan tetapi, pada potensi-potensi daya tarik yang ada pada Desa Lung Anai timbul permasalahan-permasalahan yang memiliki dampak terhadap aktivitas wisata budaya di Desa Lung Anai tersebut seperti akses untuk menuju desa tersebut masih sangat sulit untuk dilewati dan ketika saat musim hujan desa tersebut akan terisolasi dengan wilayah lainnya dikarenakan akses satu-satunya menuju desa tersebut menjadi lumpur dan tidak bisa dilewati oleh kendaraan apapun. Kegiatan perekonomian masyarakat hanya memanfaatkan hasil perkebunan cokelat yang bersifat musiman dan untuk menjangkau lahan perkebunan, masyarakat desa harus melalui waktu tempuh selama kurang lebih satu jam serta lahan perkebunan tersebut berbatasan langsung dengan area pertambangan batubara yang memberikan dampak terhadap kualitas hasil perkebunan yang dihasilkan. Kualitas sumber daya manusia di Desa Lung Anai juga masih sangat rendah yang disebabkan oleh keterbatasan dan fasilitas desa yang sangat kurang memadai. Hal ini dibuktikan bahwa pada data yang dikeluarkan dari Kecamatan Loa Kulu dalam angka tahun 2018 hanya terdapat satu bangunan taman kanak-kanak (TK). Desa Lung Anai juga belum teraliri saluran air bersih dari PDAM sehingga masyarakat desa menggunakan air dari aliran air terjun yang terdapat di desa tersebut. Apabila air terjun dalam kondisi kering, masyarakat desa menggunakan aliran air dari Sungai Jembayan.

Berdasarkan peraturan daerah, desa ini merupakan kawasan strategis pariwisata yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan segala permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga perlu adanya pengembangan desa budaya tersebut yang mempunyai manfaat untuk peningkatan intensitas wisatawan yang melakukan kegiatan wisata ke desa tersebut.. Menurut Dumbraveanu (2007) pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan pengembangan pariwisata yang meminimalisir dampak dari kegiatan wisata

terhadap lingkungan, meminimalisir dampak negatif aktivitas pariwisata terhadap komunitas lokal, budaya maupun tradisi komunitas lokal, optimasi nilai atau manfaat ekonomi dari komunitas lokal. Dalam konteks pembangunan wisata, pariwisata diharapkan dapat mendukung sebuah konsep yang berkelanjutan agar dapat memperhatikan dari segala aspek, yaitu lingkungan, sosial, ekonomi maupun budaya. Sebagai contohnya program peningkatan pariwisata daerah Kabupaten Banyuwangi tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banyuwangi tahun 2016 – 2021. Kabupaten Banyuwangi mendapatkan penghargaan pada sektor pariwisata yang dapat memberikan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang kunci utamanya adalah kegiatan pariwisata yang dapat mensejahterakan sehingga dapat memberikan dampak terjaganya keberlanjutan kawasan dan pelestarian budaya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, pendapatan per kapita masyarakat naik menjadi 134% dengan tingkat kemiskinan berhasil diketakan sampai dengan level 7%. Kegiatan pariwisata yang berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi terbukti pada peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan pekerjaan baru pada sektor pariwisata, ekologi yang masih terjaga dikarenakan adanya upaya yang telah dilakukan oleh semua *stakeholders* dan masyarakat sekitar (Sulikah, 2017)

Berdasarkan hal, maka dilakukan penelitian ini dengan melalui konsep pariwisata berkelanjutan yang diharapkan nantinya akan dapat membantu masyarakat lokal dalam hal pengembangan pariwisata dengan melihat potensi daerah yang dimiliki oleh suatu tempat wisata ini agar kesejahteraan masyarakat sesuai dengan konsep pariwisata berkelanjutan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan penulis pada latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah bagaimana mengetahui strategi pengembangan Desa Lung Anai guna mendukung konsep pariwisata berkelanjutan

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, penulis mempunyai tujuan penelitian untuk mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, maka penulis menetapkan tujuan dalam penyusunan laporan ini adalah merumuskan strategi pengembangan Desa Lung Anai guna mendukung konsep pariwisata berkelanjutan

1.4 Sasaran

Sasaran yang akan dicapai dalam penelitian perumusan strategi pengembangan Desa Lung Anai adalah:

1. Mengevaluasi potensi wisata berdasarkan *skoring* penilaian komponen pariwisata di Desa Lung Anai
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengembangan Desa Lung Anai guna mendukung konsep pariwisata berkelanjutan
3. Merumuskan strategi pengembangan Desa Lung Anai guna mendukung pariwisata berkelanjutan

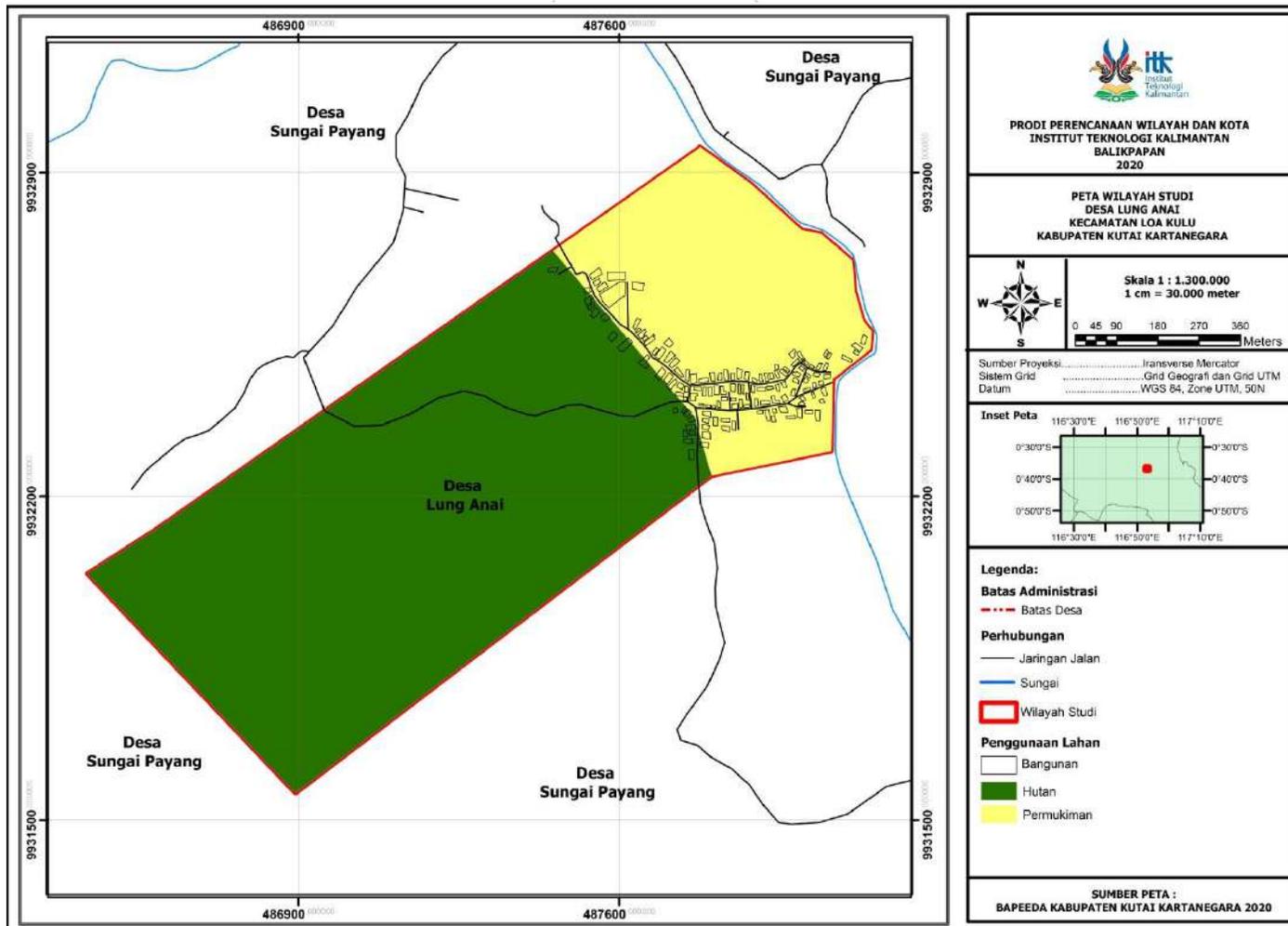
1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi penelitian berada di Desa Lung Anai, Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara dimana merupakan kawasan pariwisata budaya. Desa Lung Anai memiliki jumlah penduduk sebesar 495 jiwa yang terbagi menjadi 4 RT, yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 dengan luas desa sebesar 1,10 km² yang merupakan desa terkecil di Kecamatan Loa Kulu. Berikut adalah batas wilayah penelitian:

Sebelah[”] Utara : Desa Sungai Payang
Sebelah Timur : Desa[”] Sungai Payang
Sebelah[”] Selatan : Desa Sungai Payang
Sebelah Barat : Desa Sungai Payang

Berikut merupakan peta ruang lingkup penelitian



Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian Desa Lung Anai (Digitasi Penulis, 2020)

“Halaman ini sengaja dikosongkan”
www.itk.ac.id



www.itk.ac.id

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dibatasi pada aspek lingkungan, aspek sosial, aspek budaya dan aspek ekonomi yang berada di Desa Lung Anai. Berdasarkan hasil analisis yang didapat, selanjutnya ditentukan rumusan arahan terkait kegiatan pariwisata yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Lung Anai.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Kajian penelitian ini terfokus pada pariwisata berkelanjutan yang digunakan sebagai pendekatan dalam arahan konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep pariwisata berkelanjutan merupakan suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memperhatikan dari berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan maupun budaya. Konsep ini sangat mengutamakan untuk peningkatan sosial masyarakat, pelestarian lingkungan, peningkatan perekonomian masyarakat dan kelestarian budaya yang ada.

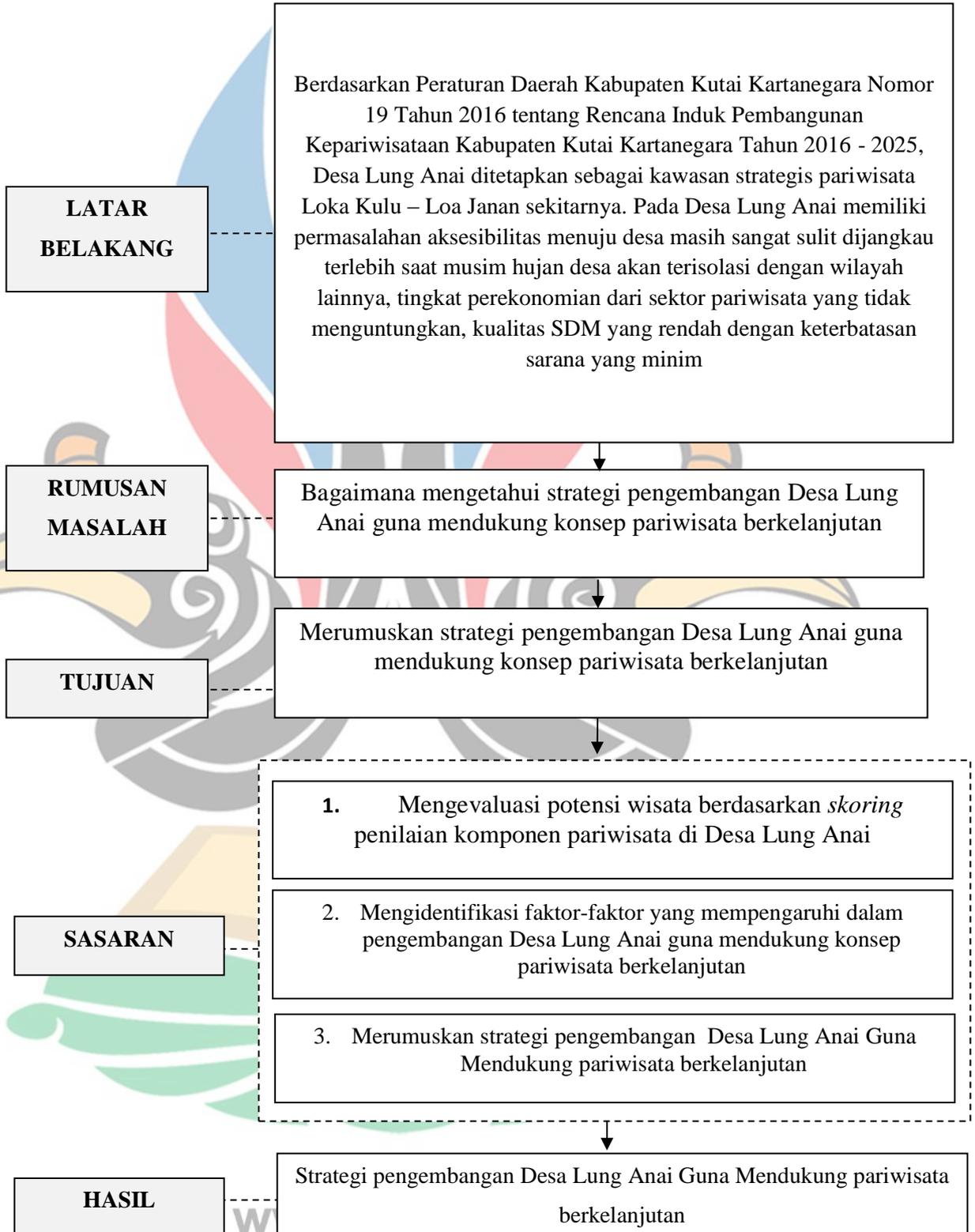
1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat menjadi pengetahuan nantinya. Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Manfaat teoritis, yaitu:
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam bidang perencanaan wilayah dan kota khususnya pada bidang pengembangan desa wisata dengan melakukan pemberdayaan masyarakat lokal.
 - b. Memberikan referensi dalam hal meningkatkan pengembangan wisata dengan mengacu kepada teori pariwisata berkelanjutan
2. Manfaat praktis, yaitu:
 - a. Dalam ilmu pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi siapapun yang nantinya ingin mengembangkan Desa Lung Anai. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mengambil keputusan mengenai upaya-upaya efektif yang dapat digunakan untuk mengembangkan Desa Lung Anai.

- b. Menambah ilmu pengetahuan bagi para peneliti maupun pembaca penelitian ini www.itk.ac.id

1.7 Pola Pikir Penelitian



Gambar 1.2 Kerangka Pola Pikir Penelitian (Analisis Penulis, 2020)